

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman modern seperti sekarang ini, manusia akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan berbisnis ataupun berdagang. Melalui bisnis dan berdagang (jual beli) setiap orang dapat menciptakan ekonomi mandiri dan turut serta membantu negara untuk mengurangi garis pengangguran di Indonesia.

Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang yang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya pada nilai-nilai Illahi. Adapun sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh semua manusia (pelaku bisnis) dari nabi muhammad saw setidaknya ada empat, yaitu:<sup>1</sup> *sidiq*, seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. *Tabligh*, Nilai dasarnya adalah menyampaikan atau komunikatif dalam dagang dimana pedagang bisa berkomunikasi secara efektif kepada pembeli dengan baik. *Amanah*, nilai dasar amanah adalah terpercaya, bisa memegang amanah, tidak mau menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip berdiri diatas kebenaran. *Fathonah*, Nilai dasarnya adalah memiliki pengetahuan yang luas, cekatan, terampil, memiliki strategi yang jitu.<sup>2</sup>

Kegiatan perdagangan biasanya dilakukan di sebuah tempat yang biasa disebut sebagai pasar. Pasar merupakan tempat jual beli suatu produk dengan berbagai macam pedagang yang biasa disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 137.

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta: 2006), 54.

tradisional, ruko, mall, plaza, dll.<sup>3</sup> Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong, pasar adalah kumpulan pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Para pembeli ini mempunyai kesamaan kebutuhan atau keinginan tertentu yang dapat dipuaskan melalui hubungan transaksi.<sup>4</sup> Di dalam pasar terdapat berbagai penjual (pedagang) yang menjual barang dagangannya untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari atau mencari nafkah. Terdapat berbagai perilaku pedagang yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan jual-belinya.

Perilaku pedagang juga merupakan suatu sifat yang menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang.<sup>5</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang, yaitu : Takaran Timbangan, Kualitas Produk, Keramahan, Penepatan Janji, Pelayanan, Persaingan sesama pedagang.<sup>6</sup> Perilaku pedagang yang baik menurut islam adalah perilaku yang sesuai Etika Bisnis Islam.

Dalam etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari 'ah.<sup>7</sup> Adapun indicator-indikator dari Etika Bisnis Islam yaitu : Kesatuan, keseimbangan, Kebebasan berkehendak, Tanggung jawab, dan Kebenaran.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> *Peraturan presiden RI. Nomor 112, Th. 2007, Pasal 1, Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.*

<sup>4</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 9

<sup>5</sup> Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, Academia, Vol. 5, No.2, 2016, 247.

<sup>6</sup> YI Falucky, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang, <http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>. Diakses tanggal 24 Desember 2020

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), 5.

<sup>8</sup> Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Universitas Stikubank, Vol.9 No.1, 2010, 57-58

Pasar Bawang merupakan salah satu pasar yang berada di Kelurahan bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Pasar tersebut adalah pasar yang menjadi tujuan berbelanja dari berbagai desa sekitarnya. Pasar Bawang adalah salah satu pasar yang dikelola oleh PD. Pasar yang ada di Kota Kediri. Pasar Bawang yang dikenal komoditas berasnya paling baik dan murah diantara pasar lainnya, hal ini dikarenakan di Pasar Bawang pedagang sembakonya banyak yang aktif diantara pasar lainnya. Pasar Bawang mayoritas pedagangnya muslim, tentunya tidak bisa dipungkiri dengan berbagai watak dari pelaku bisnis, baik penjual maupun pembeli, ataupun persaingan antar pelaku bisnis dapat memicu timbulnya hal yang tidak sesuai dalam etika bisnis Islam. Pasar Bawang buka setiap hari Senin-Minggu dari jam 06.00-12.00, kecuali hari Jum'at tutup jam 11.30.

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam takaran timbangan ada beberapa pedagang yang mencurigakan dalam penimbangan dengan menambah beban pada timbangan, ada yang menambahnya dengan uang koin, tumpahan beras dsb. Di pasar bawang juga sering terjadi transaksi dimana barang yang dibeli belum ada, namun hal itu lebih sering dilakukan antara pelanggan dan penjual. Dimana mereka memang ada keterikatan kerja. Hal seperti ini dapat memungkinkan terjadinya transaksi gharar dimana barang yang dibelinya belum ada sedangkan pelanggan sudah memberikan DP atau uang muka untuk transaksi. Sikap pedagang yang ada di pasar bawang dari hasil observasi cukup kurang baik, dimana saat terjadi tawar menawar dan ketika pembeli memutuskan untuk tidak jadi membeli, sikap pedagang marah marah dan tidak menghargai keputusan

pembeli. Selain itu kebanyakan pedagang dalam pelayanan lebih mendahulukan pelanggan yang biasa belanja ditempatnya ketimbang pembeli lain meskipun dalam antrian pertama.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, yang menarik dari perilaku para pedagang di pasar Bawang ini adalah, meskipun mereka melakukan kegiatan perdagangan dengan jumlah pesaing sesama bisnis yang banyak, namun mereka memiliki hubungan silaturahmi yang erat satu sama lain. Terlihat dari perlakuan antar pedagang yang saling membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan perdagangan, menghormati pedagang lain dengan saling berperilaku ramah dan tidak menjelekkkan pedagang lain.

Dalam dunia perdagangan tentunya kita tidak bisa menafikan adanya perilaku penyimpangan yang tidak sesuai dengan etika bisnis dalam Islam dan menimbulkan adanya distorsi pasar dan menyebabkan ketidakseimbangan pasar. Perilaku penyimpangan ini antara lain ialah pengoplosan barang kualitas bagus dengan barang kualitas buruk, pengurangan takaran dalam timbangan, tidak menepati janjinya, menipu pembeli dan mungkin penyimpangan-penyimpangan lainnya. Hal semacam ini rawan terjadi di pasar karena minimnya tingkat pendidikan dan pengetahuan para pedagang. Hal seperti ini merupakan hal yang dilarang oleh syariat Islam. Karena dalam Islam sangat dianjurkan etika dalam berbisnis

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh para pedagang di pasar Bawang Kota Kediri berdasarkan perspektif etika bisnis Islam. Maka peneliti

mengangkat judul **“Perilaku Pedagang Sembako dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Stud Kasus di Pasar Bawang Kota Kediri)”** sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku pedagang sembako yang ada di pasar Bawang Kota Kediri ?
2. Bagaimana perilaku pedagang sembako pasar Bawang menurut perspektif Etika Bisnis Islam ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang sembako di Pasar Bawang Kota Kediri
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang sembako menurut perspektif etika bisnis Islam d Pasar Bawang Kota Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk mendapat gambaran atau informasi yang jelas terkait dengan perilaku pedagang sembako pasar Bawang Kota Kediri dalam melakukan kegiatan jual beli menurut perspektif Etika Bisnis Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi pedagang

Akan terciptanya persaingan usaha yang sehat, serta perilaku berdagang yang tidak menyimpang dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis sehingga di peroleh keberkahaan hidup di dunia dan kemenangan di akhirat kelak.

### b. Bagi penulis

1. Menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis hubungan tentang ada tidaknya etika bisnis yang dilakukan pedagang
2. Menambah khasanah keilmuan tentang ekonom Islam khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya.

### c. Pihak lain

Dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi penelitian khususnya mengenai persaingan pedagang.

## E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Atmaja yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonom Islam (Studi kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)”<sup>9</sup> menjelaskan bahwa jumlah pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal sebanyak 869 orang. Etika bisnis Islam relevan diterapkan pada setiap pedagang khususnya para pedagang di pasar pagi

---

<sup>9</sup> Agam Santa Atmaja, *Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pada Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)*, (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014). Diakses pada tanggal 24 Desember 2020

Kaliwungu Kendal, berdampak positif bukan hanya sebatas keuntungan bagi pedagang saja, akan tetap berdampak pula pada para konsumen, supplier, dan produsen. Selain itu, Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perspektif ekonom Islam di pasar pagi Kaliwungu Kendal secara nyata terlihat dari para pedagang tetap mendapatkan keuntungan dengan menerapkan etika bisnis dalam usahanya.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini, dimana sama-sama fokus pada penelitian etika bisnis Islam dan objek tujuan sama sama pasar.

Perbedaan :

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Atmaja ,diantaranya adalah dimana penelitian Atmaja respondennya kepada seluruh pedagang yang ada di pasar sedangkan penelitian ini hanya terfokus kepada pedagang sembako sesuai data yang diambil dimana pedagang sembako adalah pedagang yang jumlahnya paling banyak diantara pedagang lainnya.

2. Ratna Nurul ‘Aini, AIN Kediri 2019. Dengan judul “ Perilaku Tengkulak Dalam Praktik Jual Beli Sayur dan Buah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri)”<sup>10</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pemilik jasa penimbangan di Kelurahan Bawang, pengguna jasa penimbangan kelurahan Bawang. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis

---

<sup>10</sup> Ratna Nurul ‘Aini, *Perilaku Tengkulak Dalam Praktik Jual Beli Sayur dan Buah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri)*. (Skripsi IAIN Kediri 2019). Perpustakaan IAIN Kediri

data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perolehan pasokan barang dengan pengecatan menimbulkan pemaksaan dan ketidaknyamanan pengguna jalan, (2) Terjadinya permainan harga ketika tengkulak kecil dihadapkan target oleh tengkulak besar maupun saat jual bel dengan petan atau orang yang dia hadang, (3) mencampur barang yang berkualitas baik dengan barang yang berkualitas buruk, (4) tengkulak besar bekerja secara sungguh-sungguh, (5) para tengkulak besar berperilaku tegas dan professional, (6) terwujudnya sikap tolong-menolong atau bahu membahu diantara kedua belah pihak yaitu tengkulak besar dan tengkulak kecil, (7) sportif dalam kompetisi dengan tengkulak kecil lainnya.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Ratna Nurul 'Aini, diantaranya adalah adanya kesamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif, Letak objek sama-sama ada di Kelurahan Bawang Kecamatan pesantren Kota Kediri, metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ratna Nurul 'Aini, diantaranya adalah responden dan objek dalam penelitian dimana penelitian Ratna Nurul 'Ain respondennya yaitu pemilik jasa penimbangan di Kelurahan Bawang, pengguna jasa penimbangan kelurahan Bawang sedangkan



penelitian ini adalah para pedagang sembako yang ada di pasar Kelurahan Bawang Kota Kediri

3. Nur snaini, STAIN Kediri 2017. Dengan judul “ Perilaku Pedagang Sapi dalam Jual Beli Di Pasar Wage Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Ditinjau Dar Etika Bisnis slam”.<sup>11</sup> Dari hasil penelitian ini adalah (1) pedagang sapi di pasar wage yang belum menerapkan etika bisnis Islam. Ada beberapa kecurangan yang dilakukan oleh sebagian pedagang diantaranya adalah : jual bel sapi untuk digelonggong, berdagang melalu perantara, menjual atas penjualan orang lain, dan jual bel tipuan, (2) Pedagang sapi di pasar wage yang sudah menerapkan etika bisnis islam seperti, tidak bersumpah dusta untuk barang dagangannya, dalam proses jual beli dan penetapan harga tidak memperhatikan nilai kejujuran, keadilan, dan keterbukaan terkait kualitas barang. Perilaku pedagang sapi dalam jual beli di pasar wage desa di kecamatan pare kabupaten Kediri ditinjau dari etika bisnis Islam ditunjukkan dengan adanya perilaku pedagang yang sudah menerapkan 5 landasan normative etika bisnis Islam yaitu : a) ketauhidan, b) keadilan atau keseimbangan, c) kehendak bebas, d) tanggung jawab.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nur snain adalah, diantaranya sama-sama fokus kepada pedagang dalam jual bel menurut etika bisnis islamnya

---

<sup>11</sup> Nurul Isnaini, *Perilaku Pedagang Sapi dalam Jual Beli Di Pasar Wage Desa Tertek Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*. Skripsi STAIN Kediri 2017. Perpustakaan IAIN Kediri

Perbedaannya :

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Nur snain adalah diantaranya produk dagangan yang dijual pedagang, dimana penelitian Nur snain adalah pedagang sapi dan penelitian ini adalah pedagang sembako, selain itu objeknya dimana dalam penelitian nur snain berada di pasar sapi sedangkan penelitian ini di pasar umum atau pasar yang menjual kebutuhan pokok.

4. Moh. Sukron, STAIN Kediri 2016. Dengan judul “ Perilaku Pelaku industri Genteng Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam Tinjauan Etika Bisnis slam”.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini adalah : secara umum perilaku produsen genteng di Dusun Kradenan dalam mengelola produksi dan pemasaran genteng yang telah berjalan bertahun-tahun tersebut telah tertata dengan baik, tidak berperilaku curang dalam proses produksi. Namun masih ada saja terdapat beberapa pelaku industry yang dalam proses produksi mempercepat waktu pembuatan produksinya sehingga hasil genteng kurang baik ketika permintaan barang sedang meningkat. Sedangkan menurut etika bisnis islam perilaku produsen genteng di Dusun Kradenan secara global telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah. Produks yang jujur, amanah, tidak menipu, saling menguntungkan dan tidak berperilaku gharar dalam pengelolaan genteng dan pemasarannya, meskipun begitu tetap ada kekurangan pada waktu proses pembuatan genteng yang masih memaksa mempercepat waktu

---

<sup>12</sup> Moh.Sukron,*Perilaku Pelaku Industri Genteng Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dalam Tinjauan etika Bisnis Islam*.Skripsi STAIN Kediri 2016.Perpustakaan IAIN Kediri

pembuatan genteng dan mencampur barang yang kurang baik dengan yang baik pada saat pemasaran ketika permintaan genteng sedang meningkat yang akan merugikan konsumen sehingga perilaku pelaku industry genteng menyimpang dari etika bisnis islam.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Moh.Sukron adalah diantaranya yaitu sama-sama focus pada konsep etika bisnis islam

Perbedaan :

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Moh.Sukron adalah respondennya dimana penelitian Moh. Sukron respondennya adalah pelaku industri (pemroduksi) sedangkan penelitian ini menggunakan responden pedagang (pemasar)